

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu upaya pemerintahan orde baru dalam menciptakan stabilitas dalam kehidupan negara adalah dengan melakukan pembangunan nasional. Pelaksanaan pembangunan nasional saat itu melibatkan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). Pelibatan ABRI dalam pembangunan nasional bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan program pembangunan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (Soebijono, 1992, hlm. 135).

ABRI memiliki peranan penting dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Sejak dulu, ABRI dikenal dengan persatuannya bersama rakyat yang manunggal. ABRI berasal dari rakyat-rakyat yang memiliki tekad untuk bangkit berjuang menghilangkan penjajahan yang tidak sesuai dengan nilai kemanusiaan dan nilai keadilan. Hal tersebut menjadi dasar perjuangan ABRI demi keadilan dan kesejahteraan rakyat. Kepercayaan rakyat terhadap ABRI menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab ABRI untuk mengembangkan kehidupan yang demokratis dan konstitusional (Dispenad, 1988, hlm. 6). Maka dari itu peran ABRI selalu berkaitan dengan kehidupan rakyat dan dalam pembangunan nasional. Oleh karenanya ABRI akan selalu manunggal dengan rakyat.

Pada tahun 1980, Jenderal M. Jusuf yang saat itu diangkat menjadi Menteri Pertahanan dan Keamanan oleh Presiden Soeharto, meluncurkan program ABRI Masuk Desa (AMD). Program tersebut berfokus pada pembangunan masyarakat pedesaan. Alasan desa dipilih sebagai tujuan pembangunan nasional adalah karena desa merupakan tempat tinggal mayoritas rakyat Indonesia, sehingga dianggap sebagai basis pertahanan rakyat dalam hal bela negara (Puspongoro & Notosusanto, 1993, hlm. 600). Desa yang diutamakan adalah desa daerah perbatasan yang dinilai sebagai daerah yang berpotensi mendapat gangguan dari luar. Pembangunan masyarakat desa membutuhkan pembangunan baik di bidang sarana dan prasarana maupun pembangunan sumber daya manusianya (Setiowati & Sumarno, 2015, hlm.102).

Desa memiliki potensi kekayaan alam dan sumber daya manusia yang melimpah sehingga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pasokan bahan pangan maupun ketenagakerjaan untuk membantu pelaksanaan pembangunan nasional (Mukmin, 1991, hlm. 43). Konsep kemanunggalan ABRI bersama rakyat mampu membantu keberhasilan program ABRI Masuk Desa (AMD) menjangkau daerah pedesaan Indonesia. Konsep kemanunggalan adalah ciri khas dan jati diri ABRI serta pilar utama keberhasilan ABRI dalam menumbuhkan nilai persatuan Nasional.

Menyadari keadaan yang demikian, pemerintah berupaya mencari cara-cara yang tepat untuk mengembalikan, memupuk dan memelihara semangat serta sikap gotong royong yang mulai semakin pudar itu. Lebih dari itu pemerintah mengharapkan agar ABRI dapat tampil kedepan menjadi pelopor dalam masalah gotong royong, khususnya kemanunggalan ABRI dengan rakyat. Harapan pemerintah tersebut disampaikan pada Upacara Peringatan Hari Ulang Tahun ABRI XXXIII tanggal 5 Oktober 1978. Dalam amanatnya antara lain Presiden Soeharto mengatakan:

“Dalam kesempatan Hari Ulang Tahun ABRI sekarang ini, saya mengajak segenap warga ABRI untuk mempersiapkan dan menghayati kembali kemanunggalan ABRI dengan rakyat. Kemanunggalan itu telah pernah terwujud dalam kehidupan bangsa kita. Sekarang dan seterusnya, kemanunggalan itu harus makin diperkuat demi suksesnya tugas sejarah yang diletakkan di atas pundak ABRI. Sebab bagaimanapun juga, tanpa rakyat ABRI bukan apa-apa dan tidak akan dapat berbuat apa-apa. Kita harus menyadari bahwa ABRI bukanlah untuk mencapai suatu kehormatan melainkan suatu kepercayaan, bukan suatu keistimewaan melainkan suatu pengabdian. Jadilah ABRI yang dicintai rakyat, karena ABRI tetap setia dan mencintai rakyat. Marilah kita masuki lapangan pengabdian di masa-masa mendatang dengan penuh rasa tanggung jawab dan semangat tak kenal menyerah” (Dispenad, 1988, hlm. 16).

Kata-kata Presiden ini merupakan bukti adanya suatu tekad yang didasari dengan suatu keyakinan bahwa kemanunggalan merupakan kunci keberhasilan bangsa Indonesia untuk mendapatkan kembali dan menegakkan kemerdekaan yang telah berhasil direbutnya. Selanjutnya diharapkan kemanunggalan juga dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mengisi kemerdekaan dengan pembangunan

lahir batin. Dalam usaha memelihara kemandirian ABRI dengan rakyat, ABRI hendaknya dapat menjadi contoh.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan program pembangunan nasional, ABRI diberi tugas diluar tugas kemiliteran sesuai dengan amanat Presiden Soeharto yang disampaikan pada tanggal 23 Februari 1970 dalam RAPIM ABRI. Presiden Soeharto berharap ABRI dapat membina masyarakat guna membantu melaksanakan pembangunan nasional dan memodernisasi masyarakat dengan mengandalkan sistem organisasi yang baik, jiwa pengabdian pada negara, ketegasan dalam kepemimpinan, dan pengalaman yang dimilikinya (Seobijono, 1992, hlm 135). Atas dasar amanat tersebut, Jenderal M. Jusuf sebagai Menteri Pertahanan dan Keamanan menggagas program ABRI Masuk Desa sebagai program yang bertujuan membangun pedesaan. Desa sebagai sasaran utama pembangunan nasional memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang perlu dikembangkan agar masyarakat desa dapat berdikari memenuhi kebutuhannya.

Tujuan lain adanya program ABRI Masuk Desa adalah meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada ABRI. Sebelum adanya program tersebut, hubungan antara ABRI dan masyarakat mengalami erosi akibat dari dwifungsi ABRI dalam pemerintahan. Program ABRI Masuk Desa diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan citra ABRI sehingga peran ABRI sebagai organisasi yang berakar dalam ikatan sosial negara juga menguat (Singh, 1996, hlm. 111).

Program ABRI Masuk Desa diharapkan mampu membantu desa-desa untuk menata diri dan mengembangkan potensinya secara optimal. Dengan adanya program ini diharapkan desa dapat memanfaatkan potensi-potensinya sebagai salah satu sumber pasokan bahan pangan maupun ketenagakerjaan untuk membantu pelaksanaan pembangunan nasional. Selain itu, program ABRI Masuk Desa adalah satu bentuk penanaman nilai bela negara pada masyarakat daerah. Seperti yang tercantum dalam dokumen di bawah ini:

“Bela negara pada daerah sasaran umumnya telah terlaksana secara tradisional dalam bentuk ronda kampung, antara lain dengan menggunakan sarana komunikasi kentongan. ...diberikan ceramah-ceramah untuk meningkatkan kesadaran mereka, bahwa dalam melaksanakan ronda bukan sekedar menjadi keamanan desa, tetapi adalah dalam rangka bela negara sesuai pasal 30 UUD 1945” (Disjarhad, 2018, hlm. 7).

Ricco Jefryargo Ardi Laksana, 2021
ABRI MASUK DESA (AMD) WILAYAH KODAM III SILIWANGI: PROGRAM PEMBANGUNAN DESA MASA ORDE BARU (1980-1998)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu juga dengan adanya program AMD ini dijadikan sebagai alat bantu untuk menanggulangi adanya ideologi asing yang dianggap mengancam ideologi Pancasila pada saat itu sedang marak terjadi di golongan tertentu. Seperti dalam pidato yang dikemukakan Mayor Jenderal TNI Edi Sudrajat selaku Panglima Kodam III Siliwangi pada pembukaan AMD XVII beliau menentang para pelaku yang berupaya ingin mengubah ideologi Pancasila dengan ideologi-ideologi lain.

“Siapapun, kekuatan apapun dan golongan manapun yang telah mencoba mengancam keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa serta UUD 45 itu, ternyata hancur oleh kekuatan seluruh rakyat, yang pada dasarnya merupakan kekuatan manunggalnya ABRI dan rakyat” (PJO-TNI AMD XVII, 1984, hlm. 98).

Hal mendasar yang menjadi daya tarik dalam penelitian ini adalah masih sedikitnya literatur tentang sejarah program AMD. Walaupun penelitian tentang Dwifungsi ABRI sudah banyak yang meneliti, program AMD masih belum banyak terekspos. Seperti contoh penelitian tentang keterlibatan militer dalam hal ini ABRI dalam politik Indonesia dan persoalan negara melibatkan ABRI. Selain menjaga keamanan dan ketertiban negara, ABRI juga memegang kekuasaan dan mengatur negara. Dwifungsi ABRI yang selama ini memiliki citra kurang baik dalam masyarakat perlu digali sisi lainnya, terutama pelaksanaan program AMD.

Uraian di atas menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis agar lebih lanjut lagi meneliti program ABRI Masuk Desa dalam bentuk skripsi. Bagaimana tidak, program ini merupakan perwujudan untuk pembangunan nasional dari sekala terkecil yaitu melalui desa-desa. Hal ini diperkuat oleh TAP MPR Nomor : II/MPR/1993 tentang GBHN dinyatakan, bahwa ABRI merupakan modal dasar pembangunan nasional yang dimiliki rakyat dan bangsa Indonesia. Karenanya, merupakan suatu kewajiban bagi ABRI untuk melibatkan diri secara utuh dan berlanjut dalam gerak pembangunan nasional yang di dalamnya tercakup kepentingan kesejahteraan bangsa dan pertahanan keamanan nasional (Dispenad, 1997, hlm. 10).

Program ini mencakup semua aspek dalam konsep pembangunan nasional mulai dari pembangunan ekonomi, infrastruktur, sosial bahkan keagamaan pun ada di dalamnya. Selain itu yang menjadi daya tarik dari program ABRI Masuk Desa adalah konsistensinya sebagai program yang terstruktur dari militer di Indonesia, sebagaimana kita ketahui program ini dilihat dari konteks sekarang bernama

Ricco Jefryargo Ardi Laksana, 2021

ABRI MASUK DESA (AMD) WILAYAH KODAM III SILIWANGI: PROGRAM PEMBANGUNAN DESA MASA ORDE BARU (1980-1998)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TMMD (TNI Manunggal Membangun Desa). Selanjutnya, adanya kemungkinan tersirat mengenai maksud dari pemerintahan Orde Baru untuk melanggengkan kekuasaannya.

Hal-hal sederhana yang berada di sekitar masyarakat dijadikan program sehingga mampu merakyat. Dengan demikian program ini cukup berhasil, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang ABRI Masuk Desa (AMD) beserta upaya-upaya pelaksanaannya. Dari pemaparan di atas, muncul kembali rasa penasaran penulis terhadap beberapa hal yang terbahas. Pertama adalah gambaran umum tentang peran militer pada masa Orde Baru, khususnya periode tahun 1980-1998. Hal ini menjadi penting sebab gambaran umum tersebut memberikan pandangan mengenai bagaimana awal terbentuknya program ABRI Masuk Desa, suatu perbandingan yang dapat dilihat nantinya. Kedua, bagaimana langkah-langkah atau kinerja yang dilaksanakan oleh ABRI dalam program AMD sehingga berkontribusi dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Lalu, bagaimana dampak dari program AMD terhadap pembangunan nasional secara keseluruhan. Kemudian kebijakan seperti apa yang diterapkan oleh ABRI untuk program AMD di masa yang akan datang.

Penelitian ini di latar belakang oleh keresahan penulis atas kurang tereksposnya kajian militer program ABRI Masuk Desa dalam khasanah sejarah Orde Baru. Orde Baru merupakan salah satu peristiwa atau periode waktu dalam sejarah yang banyak dikaji oleh para sejarawan maupun sarjana dari rumpun ilmu lainnya. Alasan penulis memilih tahun 1980-1998 sebagai lingkup pembahasan karena pada tahun tersebut adalah lingkup tahun awal mula program AMD hingga berakhirnya era Orde Baru. Pada periode tersebut merupakan tahun-tahun pelaksanaan Program ABRI Masuk Desa (AMD) sehingga patut diteliti lebih dalam oleh penulis. Kemudian didukung dengan sumber literasi, pelaku sejarah maupun dokumen serta arsip sejarah. Disamping itu juga kemudahan akses dalam memperoleh sumber-sumber baik itu primer maupun sekunder.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, terhadap satu permasalahan utama yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini, permasalahan tersebut termuat dalam pertanyaan “Bagaimana Program ABRI Masuk Desa KODAM III Siliwangi

Ricco Jefryargo Ardi Laksana, 2021

ABRI MASUK DESA (AMD) WILAYAH KODAM III SILIWANGI: PROGRAM PEMBANGUNAN DESA MASA ORDE BARU (1980-1998)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam Program Pembangunan Desa Masa Orde Baru?”, dalam beberapa pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya program ABRI Masuk Desa?
2. Bagaimana implementasi program ABRI Masuk Desa 1980-1998?
3. Bagaimana dampak program ABRI Masuk Desa terhadap pembangunan daerah di wilayah Komando Daerah Militer III Siliwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui perkembangan program ABRI Masuk Desa mulai dari awal pembentukan hingga menjelang berakhirnya sistem orde baru tahun 1980-1998. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya:

1. Menjelaskan bagaimana latar belakang terbentuknya program ABRI Masuk Desa. Dalam hal ini membahas tentang istilah AMD dan apa tujuan dibentuknya program ini sehingga bisa menjadi bagian dari sejarah pembangunan nasional pada masa Orde Baru.
2. Mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah program kerja ABRI Masuk Desa selama periode 1980-1998. Dalam hal ini membahas tentang program kegiatan dan pembangunan apa saja yang dilaksanakan oleh ABRI dan jajarannya selama periode 1980-1998.
3. Menganalisis dampak dari program ABRI Masuk Desa terhadap pembangunan daerah di wilayah Komando Daerah III Siliwangi. Dalam hal ini membahas manfaat dari adanya program AMD yang menjadi salah satu penopang pembangunan nasional dari sektor desa. Kemudian dampak apa yang dapat dirasakan dengan adanya program ini sehingga menjadi salah satu pelopor pembangunan nasional dan nilai-nilai apa yang dapat kita ambil dengan adanya program ini terhadap generasi berikutnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian mengenai “ABRI Masuk Desa (AMD) Wilayah KODAM III Siliwangi: Program Pembangunan Desa Masa Orde Baru (1980-1998)”, penulis berharap dapat memberikan manfaat yang banyak diantaranya:

Ricco Jefryargo Ardi Laksana, 2021

ABRI MASUK DESA (AMD) WILAYAH KODAM III SILIWANGI: PROGRAM PEMBANGUNAN DESA MASA ORDE BARU (1980-1998)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.1 Manfaat Teoritis:

1. Adanya tulisan ini diharapkan dapat memperkaya sumber literatur mengenai sejarah masa pemerintahan Orde Baru, serta menjadi bahan rujukan dalam mata kuliah seperti Sejarah Orde Baru dan Reformasi.
2. Memperkaya khasanah keilmuan sejarah, umumnya pada sejarah masa Orde Baru, terutama berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menulis tema yang sama, namun dengan judul dan bahasan yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis:

1. Menjadi referensi bagi para peserta didik dan memberi pendalaman materi sekaligus sumber rujukan dalam pembelajaran di kelas XII Kelompok Wajib. Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk Kompetensi Inti 2, 3 dan 4 serta Kompetensi Dasar 3.5 dan 4.5 mata pelajaran sejarah pada kurikulum 2013 kelompok wajib kelas XII SMA.
2. Adanya tulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar yang memperluas wawasan sejarah Orde Baru bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah, serta memberikan ketertarikan terhadap bahasan tersebut. Kemudian sebagai pembelajaran nilai yang dapat diambil dari program ABRI Masuk Desa ini untuk generasi yang akan datang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang disusun disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Pada umumnya, struktur organisasi skripsi terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, memuat penjelasan mengenai masalah yang melatarbelakangi judul skripsi yang diteliti. Penjelasan yang dimuat dalam pendahuluan berisi alasan-alasan mengapa masalah tersebut harus diteliti. Bab Pendahuluan juga terdiri dari rumusan masalah yang berfungsi untuk membatasi ruang lingkup permasalahan, tujuan dari penelitian, manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi sumber-sumber literatur, teori, dan konsep yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari buku, sumber internet, jurnal penelitian, dan buku elektronik (*e-book*). Sumber

Ricco Jefryargo Ardi Laksana, 2021

ABRI MASUK DESA (AMD) WILAYAH KODAM III SILIWANGI: PROGRAM PEMBANGUNAN DESA MASA ORDE BARU (1980-1998)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan desa melalui program ABRI Masuk Desa yang dilaksanakan pada pemerintahan orde baru. Bab kajian pustaka juga berisi penelitian-penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi, jurnal maupun ensiklopedia internet, wikipedia dan artikel yang dimuat dalam website resmi.

Bab III Metode Penelitian memuat metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam mencari sumber penelitian, serta teknik mengelola sumber tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode historis yang terdiri dari tahap pengumpulan sumber (tahap heuristik), tahap pemilahan dan pengolahan data (tahap kritik), tahap interpretasi, dan tahap pemaparan dalam bentuk tulisan sistematis (tahap historiografi).

Bab IV Pembahasan memuat beberapa sub-bab yang berisi jawaban dari seluruh rumusan masalah yang sebelumnya sudah ditetapkan. Isi pembahasan berasal dari sumber-sumber penelitian yang sebelumnya dikumpulkan serta sudah diolah, kemudian dipaparkan secara deskriptif.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi memuat interpretasi pembahasan rumusan masalah yang telah disimpulkan mengenai program ABRI Masuk Desa pada masa pemerintahan orde baru.